PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia, Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2001, bahwa survei prevalensi yang dilakukan pada 55 rumah sakit dari 14 negara mewakili 4 daerah (Eropa, Mediterania Timur, Asia Selatan – Timur dan Pasifik Barat) menunjukan rata-rata 8,7% pasien di rumah sakit menderita *infeksi nosokomial*. *Infeksi nosokomial* yang dikenal dengan *Healthcare Associated Infections (HAIs)* adalah infeksi yang diperoleh ketika seseorang dirawat di rumah sakit. *Infeksi nosokomial* mempunyai pengaruh terhadap berbagai aspek, menyebabkan ketidakmampuan secara fungsi dan meningkatkan stress pasien yang mengarah kepada penurunan kualitas hidup. Infeksi ini juga sebagai salah satu penyebab pasien dirawat lebih lama, mengakibatkan pasien harus membayar lebih mahal, dan kematian. Infeksi tersebut terjadi melalui penularan dari pasien kepada petugas, dari pasien ke pasien lain, dari pasien kepada pengunjung atau keluarga maupun dari petugas kepada pasien, melalui kontak langsung, droplet atau melalui udara (Buku Pedoman pencegahan dan penanggulangan di ICU, Depkes RI 2003)

Namun kegiatan mencuci tangan dengan cara yang benar belum diterapkan dengan maksimal, fenomena yang terjadi di RS.X bahwa pada saat pelatihan diklat dasar keperawatan yang diikuti 22 peserta, ditemukan 15 perawat (68%) yang tidak melakukan cuci tangan secara benar sesuai standart 6 langkah cuci tangan yang sudah diajarkan oleh tim PPIRS, diantaranya terdapat perawat ruang *intensive*, dan menurut data pelatihan, ke 22 perawat tersebut telah mendapatkan pelatihan mengenai *hand hygiene* sebelumnya, fakta yang terjadi ini disebabkan karena tidak adanya evaluasi hasil setelah selesai pelatihan, evaluasi hanya dilakukan pada saat pelatihan saja. Pengawasan dan belum adanya monitoring audit internal untuk penerapan cuci tangan dari PPIRS merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku karyawan. PPIRS pada bulan agustus tahun 2012 akan membentuk komite PPI serta memperbaiki sistem dalam hal monitoring. Hal ini mendorong peneliti untuk melengkapi data dan melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku standart precaution:cuci tangan karyawan di ruang *Intensive Care Unit, Intermediate Care Unit, Neonatal Care Unit,*

Perinatologi Care Unit (ICU,IMC,NICU,PICU) di RS.X melalui observasi dan pengisian kuestioner yang akan dibagikan kepada karyawan.

Peneliti tertarik meneliti diruang ICU dan ruang intensive lainnya, karena ruangan tersebut merupakan salah satu unit penting tempat dirawatnya pasien dengan daya tahan tubuh yang rentan infeksi, menurut konferensi konsensus Asia Pasifik tahun 2001, 20-40% *Infeksi nosokomial* dirumah sakit terjadi di ruang *Intensive Care Unit*. (Buku Pedoman pencegahan dan penanggulangan di ICU, Depkes RI 2003). ICU RS.X mempunyai kapasitas tempat tidur 9 TT, jumlah perawat dan dokter 30 orang, NICU 5 TT dan PICU 7 TT jumlah perawat dan dokter 17 orang, IMC kapasitas 7 TT dengan jumlah perawat 22 orang, total tempat tidur di RS.X sebanyak 274 TT dari seluruh ruang rawat inap.

B. Perumusan Masalah

Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku standar *precaution*: cuci tangan karyawan di ruang *Intensive* (ICU,NICU,PICU,IMC) RS.X ?

C. Tujuan Penelitian

1.Tujuan Umum

Diketahuinya faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku *standart precaution*: cuci tangan karyawan di ruang *Intensive* (ICU,NICU,PICU,IMC) RS.X

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku *standart precaution*: cuci tangan karyawan di ruang *Intensive* (ICU,NICU,PICU,IMC) RS.X
- b. Diketahuinya hubungan faktor fasilitas dengan perilaku *standart precaution*: cuci tangan karyawan di ruang *Intensive* (ICU,NICU,PICU,IMC) RS.X
- c. Diketahuinya hubungan faktor pelatihan dengan perilaku *standart precaution*: cuci tangan karyawan di ruang *Intensive* (ICU,NICU,PICU,IMC)RS.X

D. Manfaat Penelitian

Bagi pihak pengembangan pelayanan keperawatan
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan berkaitan dengan perilaku dalam melakukan kebersihan tangan yang benar.

2. Bagi pihak institusi pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi / bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dalam hal metodelogi penelitian dan pemahaman buat peneliti,serta untuk literature yang akan datang.